

**PENGARUH TINGKAT KONSENTRASI BELAJAR SISWA TERHADAP DAYA
PEMAHAMAN MATERI PADA PEMBELAJARAN KIMIA
DI SMA NEGERI 2 BATANG**

Ria Aviana^[1], Fitria Fatichatul Hidayah^[2]

¹Mahasiswa Pendidikan Kimia, UNIMUS, ²Dosen Pendidikan Kimia UNIMUS

ria.aviana@gmail.com

Abstrak

Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran itu tercapai. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa. Jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materi pun menjadi berkurang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya pemahaman siswa adalah konsentrasi. Konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi siswa yaitu dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar diyakini akan membuat siswa aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya, sehingga siswa menjadi fokus atau konsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya.

Kata kunci: konsentrasi belajar, daya pemahaman, pembelajaran kimi

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu sistem dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar memerlukan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara mandiri di rumah. Berkaitan dengan kesiapan, salah satu hal penting antara lain kesiapan fisik dan mental. Kesiapan mental yang dapat mempengaruhi proses belajar diantaranya adalah intelegensi, minat, bakat, kesiapan, kematangan, perhatian, dan konsentrasi.

Menurut Asmani dalam Malawi (2013: 27) ada dua indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar yaitu daya serap terhadap pelajaran dan perubahan perilaku siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya serap siswa adalah konsentrasi.

Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan,

penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Secara teoritis jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar. Ketidakseriusan itulah yang mempengaruhi daya pemahaman materi. Padahal konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini akan fokus pada kondisi kesiapan mental dalam mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Batang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga metode penelitian. Beberapa metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian terkait pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa

terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Batang ini yaitu metode kuesioner terhadap siswa, wawancara dengan guru, serta observasi langsung di lapangan.

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing metode:

1) Metode Kuesioner

Metode kuesioner adalah metode penelitian dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan mengenai pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia kepada para siswa sebagai responden. Kemudian jawaban dari responden tersebut digunakan sebagai hasil dari penelitian.

Kuesioner ini ditujukan kepada siswa kelas XI IPA dan IPS. Baik siswa XI IPA maupun IPS keduanya mendapatkan pelajaran kimia di sekolah. Yang membedakan hanya banyaknya jumlah jam mata pelajarannya. Siswa kelas IPA mendapat jam mata pelajaran kimia lebih banyak dibandingkan dengan siswa kelas IPS.

2) Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan dengan tujuan untuk membandingkan hasil data yang diperoleh. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran kimia sebagai narasumber.

Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini adalah seputar pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia. Dalam sesi wawancara juga dilakukan proses merekam wawancara, mengambil video serta gambar.

3) Metode Observasi

Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi siswa dan pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia di kelas pada saat jam pelajaran terakhir.

Dalam metode ini dihasilkan data berupa gambar bagaimana kondisi kesiapan siswa dalam pembelajaran kimia di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan mental siswa terutama dalam hal konsentrasi belajar sangat mempengaruhi daya pemahaman materi pada proses pembelajaran di kelas. Asumsi tersebut didukung oleh telaah para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan anak untuk melakukan konsentrasi (Surya, 2003: 20). Lebih lanjut Surya menyatakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi siswa yaitu dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar. Rendahnya tingkat konsentrasi siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain suasana kelas,

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian mengenai pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia antara lain :

1) Data Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Batang yang bernama Bu Srikandi sebagai narasumber.

Beberapa pertanyaan yang diajukan seputar pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia.

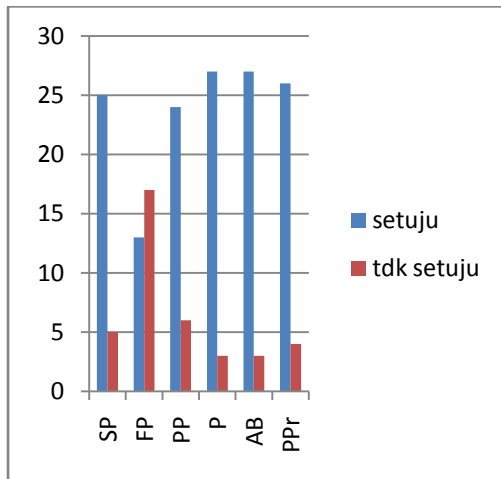
Narasumber menjelaskan bahwa tingkat konsentrasi siswa semakin menurun pada saat jam pelajaran terakhir. Ditambah lagi kondisi kelas yang panas membuat siswa gerah. Siswa sering kali tidak fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan sehingga dapat menyebabkan daya pemahaman materi berkurang dan menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Namun, guru selalu punya cara untuk mengembalikan konsentrasi siswa agar tetap terfokus pada materi yang disampaikan, misalnya

member pertanyaan kepada siswa yang kehilangan konsentrasinya.

2) Data kuesioner

Data kuesioner diperoleh dari pendapat para siswa kelas XI IPA dan IPS, pada masing-masing kelas XI IPA dan IPS dibagikan 15 kuesioner.

Grafik kuesioner



Keterangan

- SP : Suasana Pembelajaran
- FP : Fasilitas Pembelajaran
- PP : Perangkat Pembelajaran
- P : Praktikum
- AB : Alat dan Bahan
- PPr : Perangkat Praktikum

Pada data diatas dihasilkan data yang paling banyak setuju adalah pada suasana pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Suasana kelas yang nyaman akan membuat siswa lebih nyaman dan tenang dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Menurut siswa, menurunnya tingkat konsentrasi siswa pada saat jam pelajaran terakhir disebabkan karena kondisi kelas yang panas, rasa lapar, dan kantuk. Kondisi kelas yang panas karena tidak adanya pendingin udara membuat siswa gerah dan sering kali berkipas-kipas ketika guru sedang menjelaskan materi. Ditambah lagi hari telah siang sehingga rasa lapar dan kantuk pun mendukung untuk bermalas-malasan memperhatikan

penjelasan materi dari guru. Hal ini pula lah yang menyebabkan terhambatnya keberhasilan proses pembelajaran dikarenakan berkurangnya daya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru di sekolah.

3) Data Observasi

Menurut data pengamatan yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Batang, pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia sangat signifikan.

Menurut Winarno dalam Uswatun konsentrasi diartikan sebagai pemusatan daya pikir terhadap suatu objek yang dipelajari dengan menyisihkan segala yang tidak ada hubungannya dengan objek yang sedang dipelajari. Konsentrasi saat belajar membutuhkan situasi edukatif, dimana untuk menciptakannya terdapat unsur-unsur pokok. Unsur pertama, siswa dipandang sebagai komponen yang menerima rangsangan (stimulus) dari lingkungannya untuk mau belajar karena merasa perlu. Unsur kedua, memahami tujuan yang hendak dicapai, sehingga siswa akan merasa berhasil jika dapat menguasai materi pelajaran. Unsur ketiga, adanya alasan yang merupakan daya penggerak untuk berhasil.

Ketidakmampuan siswa dalam membangun jalan pikiran (konsentrasi) untuk merespon dan menginterpretasikan pelajaran terkait dengan metode mengajar guru dan juga suasana di dalam kelas. Ada beberapa penyebab yang menimbulkan hal tersebut terjadi, antara lain pengajaran berdasarkan sistem klasikal, pemilihan metode mengajar yang kurang tepat, pengajar kurang mampu merangsang setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Hal tersebut terlihat pada banyaknya siswa yang bersandar di meja sambil berbincang dengan teman sebangkunya. Suasana kelas yang panas karena tidak adanya pendingin udara, serta kondisi siswa yang menahan rasa kantuk dan lapar pada siang hari pun

turut menjadi faktor menurunnya tingkat konsentrasi siswa. Sering kali siswa sibuk berkipas-kipas karena merasa kepanasan daripada memperhatikan penjelasan materi dari guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi dipengaruhi oleh kesiapan fisik dan mental, sehingga dapat berdampak pada tidak berhasilnya proses pembelajaran. Dengan konsentrasi yang tinggi diharapkan materi yang sedang dipelajari dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Kimia dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 SMA N 1 Srandakan Tahun Pelajaran 2007/2008. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

KESIMPULAN

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya pemahaman siswa adalah konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materi pun menjadi berkurang. Konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibadullah Malawi dan AA Tristiar. 2013. Pengaruh Konsentrasi dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Manisrejo 1 Kabupaten Magetan. PGSD FIP:IKIP PGRI Madiun
- Nisa, Uswatun. 2008. Pengaruh Konsentrasi dan Usaha Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Mempelajari